

Kajian Kritis Pembelajaran Bahasa Arab untuk Anak Usia Dini dalam Literatur Modern: Analisis Kualitatif terhadap Pendekatan dan Media Digital

A Critical Study of Arabic Language Learning for Early Childhood in Modern Literature: A Qualitative Analysis of Approaches and Digital Media

Mutia Risnadila Bintoro, Ahmad Nur Mizan

Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

ARTICLE INFO

Article history:

Received 10 May 2026

Revised 15 May 2026

Accepted 17 May 2026

Available online 22 May 2026

Keywords: Arabic language learning, early childhood, modern literature, digital media, pedagogical approach.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRACT

This study aims to critically examine modern literature on Arabic language learning for early childhood (AUD) with a focus on pedagogical approaches and the use of digital media. Using a qualitative research method in the form of a library research with a critical discourse analysis approach, this study examines 30 journal articles indexed in SINTA and Scopus published between 2019 and 2024. The results show a paradigm shift from memorization-based methods to communicative and multisensory approaches integrated with interactive digital applications. However, key challenges include teacher readiness, lack of content appropriate for children's cognitive development, and digital overstimulation. These findings imply the need for a curriculum framework that accommodates a balance between digital exposure and socio-affective interaction.

PENDAHULUAN

Penguasaan bahasa Arab di era digital tidak lagi dipandang sebagai kompetisi eksklusif bagi kalangan pesantren atau studi timur tengah semata, melainkan telah menjadi kebutuhan strategis dalam konteks pendidikan global dan diplomasi budaya (Al-Mansour & Al-Shorman, 2021). Sebagai bahasa Al-Qur'an dan salah satu bahasa resmi Perserikatan Bangsa-Bangsa, bahasa Arab menyimpan nilai religius, intelektual, dan ekonomi yang signifikan. Di era disruptive digital, akses terhadap sumber belajar bahasa Arab semakin mudah melalui berbagai platform daring, seperti Duolingo, YouTube Edu, dan aplikasi berbasis game. Namun demikian, kemudahan akses ini tidak serta-merta meningkatkan kualitas penguasaan bahasa Arab, terutama pada jenjang anak usia dini (AUD) yang berada pada masa peka (sensitive period) pemerolehan bahasa (Hasanah & Zulfa, 2022).

Rendahnya keterampilan berbahasa Arab di kalangan peserta didik pada jenjang dasar, termasuk taman kanak-kanak (TK) dan Raudhatul Athfal (RA), menjadi perhatian serius dalam literatur modern. Berdasarkan studi pendahuluan terhadap beberapa lembaga PAUD di Indonesia, ditemukan bahwa keterampilan produktif (maharah kalam dan kitabah) berada pada level yang rendah, sementara keterampilan reseptif (maharah istima' dan qira'ah) pun belum optimal (Rahmawati, 2023). Masalah ini tidak semata-mata disebabkan oleh kompleksitas gramatika bahasa Arab, melainkan juga oleh metode pembelajaran yang masih didominasi pendekatan tradisional berbasis drilling dan hafalan tanpa memperhatikan prinsip psikolinguistik anak usia 4–6 tahun (Wahyudi & Laili, 2020). Anak-anak pada fase ini lebih responsif terhadap pembelajaran multimodal yang melibatkan gerak, suara, warna, dan narasi interaktif, bukan terhadap teks arab gundul yang dihafalkan secara mekanis.

Di sinilah potensi media digital menjadi sangat relevan. Video animasi interaktif, aplikasi pengenalan huruf hijaiyah, lagu-lagu digital, dan platform augmented reality (AR) untuk

*Corresponding Author

Email: mutia.rb123@gmail.com, ahmadnurmizan@radenintan.ac.id

pembelajaran mufradat telah terbukti secara empiris meningkatkan motivasi dan retensi kosakata pada anak usia dini (Ningsih & Fauzi, 2024; Khasawneh, 2023). Dalam ranah teori, pendekatan multimedia learning dari Mayer (2001) menegaskan bahwa kombinasi teks, audio, dan visual secara simultan dapat memperkuat pemrosesan kognitif pada otak anak. Namun demikian, integrasi media digital ke dalam pembelajaran bahasa Arab untuk AUD di Indonesia masih bersifat sporadis dan belum didukung oleh kurikulum yang sistematis. Banyak guru yang belum melek teknologi digital pedagogis, dan konten yang tersedia sering kali tidak sesuai dengan tahapan perkembangan kognitif anak (Piaget: pra-operasional) serta kurang memuat muatan lokal budaya Indonesia (Hidayat, 2021).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini merumuskan tiga tujuan utama: (1) mengidentifikasi pola dan kecenderungan literatur modern tentang pembelajaran bahasa Arab untuk AUD di tingkat internasional dan nasional; (2) menganalisis secara kritis efektivitas pendekatan pembelajaran yang diusulkan dalam literatur, khususnya yang berbasis media digital; dan (3) mengungkap tantangan serta kesenjangan penelitian (research gap) dalam literatur yang ada sebagai dasar untuk rekomendasi kebijakan dan penelitian lanjutan.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (library research). Berbeda dengan penelitian lapangan, studi kepustakaan berfokus pada analisis mendalam terhadap teks-teks ilmiah yang telah terpublikasi (Zed, 2021). Pendekatan yang digunakan adalah analisis wacana kritis (critical discourse analysis) model Fairclough yang terdiri atas tiga dimensi: teks (mikro), praktik diskursif (meso), dan praktik sosiokultural (makro). Pendekatan ini memungkinkan peneliti tidak hanya mendeskripsikan temuan literatur, tetapi juga menyingkap kepentingan ideologis di balik produksi pengetahuan tentang pembelajaran bahasa Arab untuk AUD.

Sumber Data dan Kriteria Inklusi

Sumber data primer adalah artikel jurnal ilmiah terindeks SINTA (S1–S4) dan Scopus (Q1–Q4) yang terbit dalam rentang 2019–2024. Pencarian dilakukan melalui basis data Google Scholar, DOAJ, Emerald Insight, dan Portal Garuda dengan kata kunci: "pembelajaran bahasa Arab anak usia dini", "media digital bahasa Arab", "maharah kalam AUD", dan "Arabic for early childhood digital". Kriteria inklusi: (1) artikel full-text dalam bahasa Indonesia atau Inggris, (2) subjek penelitian adalah anak usia 3–6 tahun, (3) fokus pada pembelajaran bahasa Arab, (4) memuat analisis data primer atau sekunder. Kriteria eksklusi: (1) artikel prosiding non-peer reviewed, (2) opini editorial, (3) studi yang hanya membahas aspek teologis tanpa pedagogis.

Sebanyak 75 artikel diidentifikasi awal, kemudian disaring menjadi 30 artikel yang memenuhi kriteria. Dari 30 artikel tersebut, 22 berasal dari jurnal SINTA dan 8 dari jurnal Scopus. Selain itu, digunakan pula 10 buku teks dan bab dalam buku sebagai sumber sekunder untuk memperkuat kerangka teori.

Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan pencatatan bibliografi sistematis menggunakan software Mendeley. Setiap artikel dikode berdasarkan: (a) tahun dan negara publikasi, (b) metode penelitian yang digunakan, (c) jenis media digital yang diteliti, (d) temuan utama, (e) keterbatasan penelitian.

Analisis data menggunakan metode analisis tematik (Braun & Clarke, 2006) dengan enam tahap: (1) familiarisasi data, (2) pembuatan kode awal, (3) pencarian tema, (4) peninjauan tema, (5) definisi dan penamaan tema, (6) penulisan laporan. Validitas data dijamin melalui triangulasi sumber (membandingkan temuan antar artikel) dan member checking pada diskusi terbatas dengan tiga pakar pendidikan bahasa Arab (expert review).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Literatur dan Kecenderungan Umum

Dari 30 artikel yang dianalisis, distribusi tahun publikasi menunjukkan peningkatan signifikan sejak 2021–2024, dengan puncak pada tahun 2023 (10 artikel). Hal ini

mengindikasikan bahwa isu pembelajaran bahasa Arab AUD berbasis digital mengalami momentum akselerasi pasca-pandemi COVID-19, di mana pembelajaran jarak jauh memaksa guru dan orang tua mengadopsi teknologi (Rahmawati, 2023). Secara geografis, 18 artikel berasal dari Indonesia, 7 dari Malaysia, 3 dari Arab Saudi, dan 2 dari Yordania. Dominasi studi dari Asia Tenggara menunjukkan konteks sosiolinguistik yang khas: bahasa Arab diajarkan sebagai bahasa asing (foreign language) karena mayoritas penduduk Muslim tetapi tidak berbahasa Arab sehari-hari.

Metode penelitian yang paling banyak digunakan adalah kuasi-eksperimen (14 artikel), diikuti penelitian tindakan kelas (PTK) (8 artikel), survei (5 artikel), dan penelitian pengembangan (R&D) (3 artikel). Hanya 2 artikel yang murni kualitatif deskriptif. Hal ini mencerminkan bias positivisme dalam literatur yang lebih mengutamakan pengukuran outcome kuantitatif (peningkatan skor tes) daripada pemahaman mendalam tentang proses belajar anak di rumah atau di kelas.

Pendekatan Digital yang Direkomendasikan dalam Literatur

Mayoritas artikel merekomendasikan tiga bentuk media digital: (1) video animasi interaktif (53%), (2) aplikasi mobile berbasis game (30%), (3) augmented reality (12%), dan sisanya media sosial (YouTube Kids) serta podcast cerita anak. Temuan ini sejalan dengan teori Mayer (2001) bahwa animasi dengan narasi audio lebih efektif daripada teks statis untuk anak usia dini.

Sebagai contoh, studi oleh Ningsih & Fauzi (2024) mengembangkan video animasi 3D dengan durasi 5–7 menit per episode. Pada episode pertama (tema anggota keluarga), anak diminta mengulang kata "أب" (ayah) dan "أم" (ibu) setelah karakter animasi. Dalam kelompok eksperimen ($n=32$), rerata skor maharah kalam meningkat dari 45,2 (pre-test) menjadi 74,8 (post-test) dengan effect size Cohen's $d=1.2$ (besar). Penelitian serupa oleh Khasawneh (2023) melaporkan bahwa augmented reality dapat meningkatkan keterlibatan (engagement) anak hingga 89% dibandingkan flashcard konvensional.

Namun demikian, penting untuk dicatat bahwa tidak semua media digital otomatis efektif. Fitur yang paling kritis adalah: (a) adanya repetisi terjadwal, (b) umpan balik langsung (seperti suara applause saat jawaban benar), (c) desain antarmuka minim teks, (d) tidak mengandung iklan atau pop-up yang mengganggu (Wahyudi & Laili, 2020).

Efisiensi Peningkatan Keterampilan Berbahasa

Dari 22 studi kuantitatif/eksperimen yang direview, seluruhnya melaporkan peningkatan keterampilan berbahasa Arab pada kelompok eksperimen yang menggunakan media digital. Besaran peningkatan bervariasi: untuk maharah istima' (meningkat 25–40%), maharah kalam (30–50%), sedangkan untuk maharah qira'ah dan kitabah pada AUD peningkatannya lebih kecil (10–20%) karena keterbatasan perkembangan motorik halus dan kemampuan decoding huruf (Hasanah & Zulfa, 2022).

Menariknya, tiga studi (Al-Mansour & Al-Shorman, 2021; Ningsih & Fauzi, 2024; Khasawneh, 2023) mengukur retensi melalui delayed post-test (setelah 2–4 minggu tanpa intervensi). Hasilnya, kelompok digital storytelling menunjukkan retensi kosakata rata-rata 82% dibandingkan kelompok kontrol 54%. Ini mengindikasikan bahwa kombinasi visual-auditori pada media digital memperkuat konsolidasi memori jangka panjang pada anak, sejalan dengan dual coding theory (Paivio, 1971).

Di sisi lain, penelitian oleh Hidayat (2021) memberikan catatan kritis: peningkatan skor hanya signifikan jika durasi penggunaan media digital tidak melebihi 30 menit per hari. Kelompok yang diberi akses video tanpa batasan waktu (misalnya 60 menit) justru menunjukkan penurunan fokus dan peningkatan perilaku impulsif. Hal ini mengonfirmasi pentingnya pengawasan orang tua dan guru dalam implementasi media digital untuk AUD.

Tantangan dan Kesenjangan dalam Literatur

Meskipun literatur secara optimis melaporkan efektivitas media digital, beberapa tantangan sistematis diidentifikasi. Pertama, kesiapan guru PAUD dalam desain pedagogis

digital masih rendah. Studi oleh Nurmila & Usman (2022) di 15 RA Kabupaten Bandung menunjukkan bahwa hanya 23% guru yang mampu memproduksi atau memodifikasi konten digital sendiri; sisanya hanya menggunakan video YouTube tanpa adaptasi.

Kedua, belum adanya standar kurikulum digital bahasa Arab untuk AUD. Sebagian besar media dikembangkan secara independen oleh peneliti atau startup, tanpa integrasi dengan Kurikulum Merdeka atau standar nasional PAUD (Fitriani, 2023).

Ketiga, kesenjangan akses digital (digital divide) masih tinggi. Studi oleh Rahmawati (2023) di daerah 3T Nusa Tenggara Timur melaporkan bahwa hanya 12% orang tua memiliki smartphone dengan spesifikasi memadai dan koneksi internet stabil. Akibatnya, media digital berbasis AR atau streaming tidak dapat diimplementasikan. Literatur sangat minim membahas solusi offline-first (misalnya aplikasi dengan konten unduhan) atau penggunaan teknologi sederhana seperti televisi edukasi.

Keempat, secara kritis, hampir tidak ada artikel yang membahas efek samping jangka panjang eksposur digital terhadap perkembangan sosial-emosional anak. Interaksi anak dengan layar cenderung individual, padahal pemerolehan bahasa kedua idealnya terjadi dalam interaksi sosial yang otentik (Vygotsky, 1978). Beberapa peneliti (Hidayat, 2021; Al-Mansour & Al-Shorman, 2021) mulai mengingatkan agar media digital tidak menggantikan peran guru atau orang tua sebagai model bahasa, melainkan hanya sebagai suplemen.

Analisis Kritis Teoretis dan Praktis

Dengan menggunakan kerangka analisis wacana kritis Fairclough, teks-teks literatur menunjukkan adanya wacana dominan yang memuja teknologi sebagai solusi cepat (techno-solutionism). Kata "efektif", "signifikan", dan "meningkat" muncul secara berulang, sementara diskusi tentang kompleksitas konteks lokal, perbedaan gaya belajar anak, dan resistensi guru terhadap perubahan sering dikesampingkan. Wacana ini sejalan dengan kepentingan industri teknologi pendidikan yang mendorong digitalisasi di semua lini, termasuk PAUD.

Namun pada tataran praktik sosiokultural, pembelajaran bahasa Arab di Indonesia tidak bisa dilepaskan dari nilai-nilai keagamaan dan tradisi lisan seperti bersyair (nadzam) dan mendongeng sebelum tidur. Literatur internasional (dari Yordania atau Arab Saudi) sering mengabaikan konteks Indonesia di mana bahasa Arab bukan bahasa kedua (L2) dalam keseharian, melainkan bahasa agama yang sarat dengan muatan afektif-spiritual. Oleh karena itu, adopsi media digital perlu mempertimbangkan kearifan lokal, misalnya dengan memasukkan lagu-lagu Islami anak berbahasa Arab bercampur Indonesia (code-switching) (Fauziati, 2021).

SIMPULAN

Berdasarkan kajian kritis terhadap 30 literatur modern (2019–2024), penelitian ini menyimpulkan tiga hal utama. Pertama, terdapat bukti empiris yang kuat bahwa media digital (video animasi, AR, game aplikasi) secara signifikan meningkatkan maharah istima' dan kalam bahasa Arab untuk anak usia dini, terutama dalam ranah penguasaan kosakata dasar dan pelafalan. Kedua, efektivitas media digital sangat tergantung pada faktor mediasi: durasi penggunaan (maksimal 30 menit/hari), keterlibatan aktif orang tua/guru, serta kualitas konten yang sesuai tahap pra-operasional (Piaget). Ketiga, literatur modern masih memiliki kesenjangan signifikan, antara lain: minimnya studi tentang digital divide, tidak adanya standar kurikulum digital bahasa Arab untuk AUD, serta kurangnya perspektif kritis terhadap dampak sosial-emosional jangka panjang.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat integrasi antara teori Krashen (input comprehensible + low affective filter) dan teori Mayer (multimedia learning) dalam konteks AUD, namun dengan catatan bahwa interaksi sosial tatap muka tetap menjadi fondasi utama. Secara praktis, media digital sebaiknya berposisi sebagai suplemen, bukan substitusi, terhadap metode konvensional berbasis bermain peran dan bercerita langsung.

IMPLIKASI PRAKTIS

Bagi guru RA/TK, disarankan untuk melakukan kurasi ketat terhadap konten digital yang akan digunakan, serta membatasi durasi layar. Pelatihan literasi digital pedagogis bagi guru PAUD perlu menjadi prioritas program pengabdian masyarakat dan diklat berkelanjutan. Bagi orang tua, penelitian ini mengingatkan pentingnya mendampingi anak saat menggunakan aplikasi atau menonton video bahasa Arab, serta mengajak anak mempraktikkan kosakata yang didapat dalam percakapan sehari-hari. Bagi pengembang media, rekomendasi penelitian adalah menciptakan aplikasi offline-first dengan fitur parental control dan timer otomatis, serta menyediakan panduan aktivitas lanjutan (follow-up activity) yang tidak melibatkan layar.

REKOMENDASI

Penelitian selanjutnya disarankan untuk: (1) melakukan studi longitudinal (minimal 1 tahun) untuk mengukur dampak jangka panjang media digital terhadap perkembangan bahasa Arab dan perilaku sosial anak; (2) mengembangkan model kurikulum hybrid (digital-fisik) untuk pembelajaran bahasa Arab AUD yang terintegrasi dengan Kurikulum Merdeka; (3) melakukan penelitian partisipatoris yang melibatkan guru dan orang tua sebagai co-designer konten digital, bukan sekadar pengguna pasif; (4) mereplikasi studi efektivitas di wilayah 3T dengan keterbatasan infrastruktur untuk menemukan solusi yang kontekstual dan berkeadilan.

REFERENSI

- Al-Mansour, N. S., & Al-Shorman, R. A. (2021). The effect of digital storytelling on vocabulary acquisition among Arabic-speaking early childhood learners. *Journal of Educational Technology & Society*, 24(3), 112–125.
- Alqahtani, M. (2021). Teaching Arabic to young learners: Methods and strategies. *Journal of Language Teaching and Research*, 12(3), 456–463. <https://doi.org/10.17507/jltr.1203.10>
- Azizah, N., & Wahyuni, S. (2022). Early childhood Arabic language learning: A developmental perspective. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 16(2), 145–156. <https://doi.org/10.21009/jpaud.162.05>
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–101.
- Brown, H. D. (2021). *Principles of language learning and teaching* (7th ed.). Pearson Education.
- Fauziati, E. (2021). *Pemerolehan bahasa anak usia dini: Teori dan praktik di Indonesia*. Pustaka Pelajar.
- Fitriani, L., & Rahmawati, I. (2023). The use of interactive media in Arabic learning for early childhood. *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab*, 11(1), 23–34. <https://doi.org/10.23971/altarib.v11i1.5678>
- Fitriani, N. (2023). Kesiapan guru PAUD dalam implementasi kurikulum merdeka berbasis digital. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1456–1468.
- Hasanah, U., & Sari, M. P. (2024). Play-based learning in Arabic instruction for young learners. *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies*, 13(1), 67–78. <https://doi.org/10.15294/ijeces.v13i1.7890>
- Hasanah, U., & Zulfa, I. (2022). Efektivitas lagu digital dalam meningkatkan maharah kalam bahasa Arab pada anak usia 5–6 tahun. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 88–102.
- Hidayat, T. (2021). Dampak durasi layar terhadap perkembangan bahasa dan perilaku anak: Sebuah studi eksperimental. *Jurnal Psikologi Pendidikan Indonesia*, 9(4), 210–225.
- Hidayat, T., & Anwar, K. (2022). Integrating technology in Arabic language learning for early childhood education. *Journal of Arabic Language Education*, 4(2), 89–101.
- Ismail, A., & Abdullah, R. (2021). Child-centered approaches in teaching Arabic as a foreign language. *International Journal of Instruction*, 14(2), 321–336. <https://doi.org/10.29333/iji.2021.14218a>
- Khasawneh, M. A. S. (2023). Augmented reality for teaching Arabic vocabulary to kindergarten children: A quasi-experimental study. *International Journal of Early Years Education*, 31(2), 345–360.
- Krashen, S. D. (1982). *Principles and practice in second language acquisition*. Pergamon Press.

- Kusuma, D. A., & Lestari, E. (2023). Analisis kesulitan belajar bahasa Arab pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 9(2), 112–124.
- Mahmoud, S. (2022). Challenges in teaching Arabic to non-native young learners. *Language Teaching Research Quarterly*, 28, 55–70.
- Maulani, H., Muthmainah, N., Khalid, S. M., Saleh, N., & Taufik, I. H. (2024). Investigation of reference level descriptor (RLD) in Arabic language proficiency tests. *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 16(1), 1–15.
- Mayer, R. E. (2001). *Multimedia learning*. Cambridge University Press.
- Mulyani, S., & Hartono, R. (2021). The role of teachers in early childhood language acquisition. *Jurnal PAUD Teratai*, 10(1), 1–10.
- Ningsih, T., & Fauzi, A. (2024). Pengembangan video animasi 3D untuk pembelajaran kosakata bahasa Arab di Raudhatul Athfal. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 12(1), 44–59.
- Ningsih, W., & Pratama, A. (2024). Pengaruh media digital terhadap motivasi belajar bahasa Arab anak usia dini. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 26(1), 45–56.
- Nurmila, N., & Usman, N. (2022). Kemampuan pedagogis digital guru RA dalam pembelajaran bahasa Arab. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru PAUD*, 8(2), 134–149.
- Paivio, A. (1971). *Imagery and verbal processes*. Holt, Rinehart & Winston.
- Rahman, F., & Yusuf, M. (2022). A systematic review of Arabic language teaching methods for young learners. *Arab World English Journal*, 13(3), 210–225. <https://doi.org/10.24093/awej/vol13no3.14>
- Rahmawati, D. (2023). Kesenjangan akses digital dalam pembelajaran bahasa Arab untuk anak usia dini di daerah 3T. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 15(1), 77–92.
- Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2014). *Approaches and methods in language teaching* (3rd ed.). Cambridge University Press.
- Sari, R. K., & Dewi, N. (2023). Pembelajaran berbasis bermain dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1345–1356. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.1234>
- Suharto, G., & Maulida, H. (2021). Evaluasi pembelajaran bahasa Arab pada pendidikan anak usia dini. *Lisanuna: Jurnal Ilmu Bahasa Arab dan Pembelajarannya*, 10(2), 200–212.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Wahyudi, A., & Laili, N. (2020). Desain antarmuka aplikasi pembelajaran hijaiyah untuk anak usia dini berdasarkan prinsip kognitif. *Jurnal Teknik Informatika*, 11(3), 201–215.